

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, karena menyangkut peristiwa atau gejala khusus. Beda halnya dengan penelitian populasi dan penelitian sampel. Bila seluruhnya disebut penelitian populasi, dan bila sebagian disebut penelitian sampel.¹ Studi kasus bersifat menyeluruh dan mendalam. Disebut menyeluruh, karena yang dipentingkan adalah keutuhan pengetahuan tentang kasus yang diteliti yang merupakan peristiwa khusus yang tersendiri, dan disebut mendalam karena studi kasus tidak dipakai untuk menguji kebenaran hipotesis, melainkan untuk mendalami kebenaran. Dan karenanya studi kasus disebut sebagai upaya mengembangkan hipotesis. Objek dalam studi kasus bisa individu, keluarga atau kelompok dalam suatu masyarakat.² Akibatnya, hasil studi kasus tidak dapat diberlakukan secara umum.

Bentuk aplikasi dari uraian tersebut adalah penelitian ini dilakukan dengan maksud mendeskripsikan secara holistic dan mendalam mengenai gambaran Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Sumenep.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Sedangkan bentuk penelitian adalah deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian ini

¹ Syarqowy Dhofir, *Metode Riset*, (Sumenep: Sari Safir, 2004), 46

² *Ibid*, hal. 41

adalah penelitian studi kasus, karena menyangkut peristiwa atau gejala khusus.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Sumenep yang berlokasi di Jln. KH. Manstur No. 355 Sumenep. Sedangkan jumlah petugas yang ada di Rutan ini berjumlah 54 orang, terdiri dari 1 Kepala Rumah Tahanan, 1 Kepala Bidang Tata Usaha, 1 Kepala Satuan Pengamanan, 1 Pelayanan Tahanan, 1 Seksi Pengelolaan, dan 49 orang lainnya sebagai petugas pembina warga tahanan.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai pengamat yang terjun langsung di lapangan umum dan terlibat langsung dalam kegiatan yang ada, serta berperanserta dalam kegiatan objek yang diteliti. Disamping itu, peneliti melakukan fungsi sebagai sebagai pengamat *an sich*/penuh.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang ingin diperoleh.³ Sumber data menurut Roflan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata baik berbentuk tulisan yang disebarkan peneliti, ataupun lisan yang melalui prosedur interview dan perilaku, nara sumber yang diamati langsung oleh peneliti. Moleong menyatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan lainnya, data tambahan dokumen dan lain-lainnya.⁴

³ Buna'i, Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2006), hlm. 19.

⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 114

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia.⁵ Sumber data manusia meliputi ketua organisasi, para anggota organisasi, masyarakat sekitar dan penanggung jawab organisasi. Sedangkan non manusia meliputi dokumen-dokumen yang relevan. Untuk itu, data yang diperoleh dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan pengamatan di lapangan.

Lexy Meleong membagi sumber data penelitian pada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, demikian juga dalam penelitian ini.⁶

- a. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang diambil peneliti, melalui wawancara langsung dengan responden yakni petugas Rutan dan sumber lain yang berhubungan dengan materi penelitian ini.
- b. Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber data yang bersumber dari instansi, kepustakaan dan data pendukung lainnya.

Adapun jumlah yang diambil dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang menyangkut dengan kedalaman dan ketajaman terhadap persoalan. Selain itu, data juga diperoleh dari kajian dokumenter dan hasil pengamatan tanpa berperanserta.

⁵ Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 122.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 129

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa prosedur, yaitu:

a. Wawancara/ interview

Metode interview adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data (dalam hal ini individu yang bersangkutan) melalui dialog (tanya jawab) secara lisan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Hadi bahwa “interview sebagai proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap yang lain dan mendengarkan sendiri suaranya”.⁷

Interview atau wawancara merupakan salah satu jenis pengumpulan data yang menggunakan tanya jawab secara lisan.⁸ Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk keperluan itu maka peneliti akan menggunakan teknik wawancara yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Sebuah teknik wawancara dimana peneliti harus membuat kerangka dan garis besar pokok pertanyaan.⁹ Petunjuk ini berdasarkan diri atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan diberikan oleh responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 192.

⁸ Syarqowy Dhofir, *Metode Riset*, 47

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 136

Selain itu, petunjuk wawancara ini bertujuan untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Dengan cara ini kemungkinan melebarnya wawancara ke masalah-masalah lain yang tidak berhubungan dengan focus penelitian dapat diminimalisir.

Penggunaan teknik ini tetap memperhatikan enam hal sebagaimana yang disarankan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

- a. Interviewer harus memelihara hubungan psikologis dengan responden, sehingga responden siap menjawab pertanyaan dengan jujur, terjaga dan terpelihara.
- b. Memperhatikan responden agar tidak bereaksi di luar kebiasaannya, karena reaksi tersebut akan mempengaruhi kemurnian jawaban.
- c. Menjaga situasi wawancara agar tetap berlangsung secara jujur dan objektif. Untuk itu pewawancara harus bertingkah dan bersikap sopan dan santun.
- d. Menggunakan "*Probe Question*", (pertanyaan mendalam) yaitu pertanyaan yang dilontarkan ketika ada jawaban yang tidak mengenai sasaran sebagaimana yang diinginkan pewawancara.
- e. Memperhatikan penuh terhadap jawaban responden agar pewawancara tahu ketika terjadi pengalihan pembicaraan, dan dengan itu responden merasa dihargai.
- f. Pewawancara bertindak sebagai orang yang ingin tahu, dan tidak bertindak sebagai menggurui.

Adapun nara sumber dari metode wawancara ini adalah Petugas Rutan dan Penghuni Rutan. Proses wawancara yang dilaksanakan dengan

cara membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu sesuai dengan tema penelitian, kemudian melakukan kegiatan wawancara dengan nara sumber. Hal ini sangat efektif dalam upaya menggali informasi dan data penting tentang proses Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rutan Sumenep.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Hadi bahwa "metode observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematisa fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung".¹⁰

Observasi sebagai sebuah teknik pengambilan data selalu mengandalkan kemampuan kekuatan pengamatan atau penginderaan.¹¹ Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengamatan tanpa berperanserta yaitu peneliti hanya melakukan satu fungsi an sich, yaitu sebagai pengamat.¹²

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong, bahwa setidaknya ada enam alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya. Diantara enam alasan tersebut adalah:

a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, 194.

¹¹ Syarqowy Dhofir, *Metode Riset*, hal. 45

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 126

- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang “menceng” atau bias.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- f. Dalam kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak mungkin, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.
- g. Pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung tanpa berperanserta, penulis hanya melakukan satu fungsi yaitu sebagai pengamat *an sich*.¹³

Objek yang diobservasi Petugas dan Penghuni Rutan. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan Kegiatan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rutan Sumenep.

c. Dokumentasi

Menurut Sutrisno Hadi, metode dokumentasi adalah “mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya”.¹⁴

¹³ *Ibid*, 125-126

¹⁴ *Ibid*, 188.

Dalam kegiatan penelitian, dokumentasi diakui sebagai sumber informasi penting yang perlu diteliti. Disamping itu dapat juga digunakan sebagai bukti hasil pengujian dan untuk keperluan menafsir. Dokumentasi digunakan selain karena manfaat tersebut, juga karena termasuk sumberdata yang stabil dan kaya data.¹⁵

Teknik dokumentasi dipakai untuk penelitian kualitatif, karena baik dokumen maupun rekord berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif. Disamping karena sifatnya yang alamiah dan sesuai dengan konteks, juga karena keduanya lahir dan berada dalam konteks.¹⁶

Berdasarkan jenisnya, ada dua macam jenis dokumen, yaitu resmi dan pribadi. Dokume resmi dibagi dua yaitu internal dan eksternal. Dokumen internal seperti memo, intruksi laporan rapat, pengumuman dan sebagainya yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen eksternal berupa bahan informasi yang dihasilkan oleh sebuah lembaga yang disiarkan lewat media massa, seperti bulletin, majalah, pertanyaan dan berita. Sedangkan dokumen pribadi adalah catatan seseorang yang tertulis tentang tindakan, pengalaman dan sebagainya seperti buku harian, surat pribadi dan otobiografi.¹⁷

Metode ini juga digunakan untuk mengetahui catatan perkembangan pendidikan agama Islam dari masing-masing penghuni rutan.

¹⁵ *Ibid*, 161

¹⁶ *Ibid.*, 162

¹⁷ *Ibid.*, 160-163

6. Analisa Data

Tahapan akhir dari penelitian ini adalah analisis data, yaitu proses mengatur urutan data, memberikan kode dan mengkategorikannya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi konsep, proporsi, kategori atau variable, yang berguna untuk membangun teori substantive.

Data yang terkumpul dalam penelitian banyak sekali dan terdiri dari beraneka ragam jenis data. Data yang banyak tersebut tidak mungkin akan eneliti ambil seluruhnya, karena peneliti hanya akan mengambil data yang sesuai dengan arah penelitian yang dijabarkan dalam focus penelitian. Oleh karena itu diperlukan adanya analisis data. Proses analisis data dimulai dari seluruh data yang diperoleh dari berbagi sumber, yaitu observasi, interview dan studi dokumentasi.¹⁸

Secara umum analisis data kualitatif bersifat deskriptif. Deskripsi dilakukan dengan melakukan kategorisasi tematik dari satu tema ke sub-tema, selanjutnya diinterpretasi per sub tema. Kemudian dicari hubungan antara sub tema dengan sub tema yang lain, untuk memperoleh keutuhan pemahaman. Pemahaman yang utuh tersebut diinterpretasi lebih lanjut untuk diarahkan ke fokus penelitian. Pekerjaan terakhir ini dilekukan secara induktif, dari data empiris yang bersifat khusus ke kesimpulan yang bersifat umum. Analisis terakhir ini adalah merupakan analisis holistik atas aspek-aspek khusus yang ditemukan dan makna-makna yang dirumuskan yang bersifat khusus pula untuk menyusun kesimpulan yang bersifat umum.

¹⁸ *Ibid.*, 190

Dalam mengalisis data, penulis melalui 3 tahapan, demikian menurut Sunanto, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁹

Reduksi data dilakukan untuk menajamkan penggolongan, yakni mengarahkan data yang telah terkumpul ke focus permasalahan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk diverifikasi dan ditarik kesimpulan.

Adapun tahap pereduksian tersebut melalui beberapa proses, yaitu;

- a. Proses pemilihan
- b. Pemusatan perhatian pada upaya melakukan penyederhanaan
- c. Pengabstraksian data mentah atau data kasar yang ada dalam catatan tertulis.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram dan

¹⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), 8

sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian data merupakan susunan informasi yang dilakukan peneliti, baik berupa catatan-catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang diperoleh ke dalam bentuk yang sistematis berdasarkan instrumen penelitiannya, sehingga data yang disajikan lebih informative, selektif, sederhana dan mudah dipahami maknanya. Bentuk penyajian seperti ini akan memudahkan setiap pembaca dalam memahami data.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk menarik kesimpulan, maka data yang tersaji dalam bentuk informasi itu kemudian dianalisis secara terus menerus, guna menghasilkan kesimpulan sementara yang dapat menggambarkan suatu pola hubungan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.²⁰

²⁰ Syarqowy Dhofir, *Metode Riset*, 73

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk membuktikan data bisa dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagaimana yang dinyatakan oleh Moleong, sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat mempelajari dan menguji kemungkinan adanya distorsi dalam pengumpulan data tersebut, baik yang ditimbulkan dari sendiri atau dari informan, sengaja atau tidak.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam arti, peneliti mengadakan pengamatan dengan lebih teliti dan rinci secara berkesinambungan dalam memahami suatu gejala, peneliti juga dapat menetapkan mana aspek yang penting dan yang tidak dalam pengumpulan data, serta dapat merumuskan perhatian kepada aspek yang relevan dengan topik penelitian.²¹

c. Triangulasi

Menurut Lexy Moleog triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Langkah-langkah triangulasi ini oleh peneliti dilakukan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dengan cara:

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

- 1) Silang metode, yaitu membandingkan data hasil observasi dan dokumentasi dengan hasil wawancara.
- 2) Silang informasi, yaitu membandingkan pandangan seseorang dengan apa yang dikatakan oleh orang lain.
- 3) Silang waktu, yaitu membandingkan pandangan seseorang dalam waktu yang berbeda.²²

Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data-data yang dihasilkan dari data observasi, wawancara dan gejala-gejala yang ditimbulkan dari objek penelitian, antara ketiganya atau dengan pandangan yang dikatakan orang lain sehingga menghasilkan data yang benar-benar objektif.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Ada tiga tahapan dalam metode penelitian kualitatif, yaitu:

a. Tahap Pralapangan

Tahap ini dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan, yaitu terdiri dari; menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, memilih informan dan menyiapkan segala perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan, yaitu dengan memahami latar penelitian, mengirim surat permohonan kepada informan dan pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

²² Ibid, 178.

c. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul semuanya, maka langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data guna memperoleh hasil yang sesuai dengan focus penelitian.²³

²³ *Ibid.*, 85